

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *performance*, berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Menurut Ahmad Susanto (2016:69), kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2016:69), kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Pengertian kinerja guru menurut Ahmad Susanto (2016:70), kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja guru bisa dilihat saat pada kondisi dan situasi kerja sehari-hari serta bisa dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut. Sedangkan menurut Barnawi (2014 :14), kinerja guru bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, berdasarkan standar kinerja yang sudah ditetapkan, selama periode tertentu agar tercapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti mencoba mengambil kesimpulan tentang kinerja guru, yaitu adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai kriteria dan standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Kinerja guru bisa dikatakan sebagai prestasi seorang guru dalam merealisasikan perannya sebagai seorang guru, dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran siswa, dan pengembangan peserta didik. Menurut Paidi (2018:24), kinerja dikatakan baik atau memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, kompetensi, sehat jasmani rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Barnawi (2014:43), kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi menjadi guru, persepsi, latar belakang keluarga, dan pengalaman lapangan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kinerja guru merupakan faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor eksternal:

1) Gaji

Setiap orang yang memperoleh gaji yang besar diasumsikan hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya. Namun sebaliknya, orang yang tidak sejahtera akan bekerja tanpa gairah. Begitupun dengan guru, jika guru mendapat gaji yang tinggi, maka akan antusias dan termotivasi untuk melaksanakan tugas pekerjaannya sebagai guru sehingga mempengaruhi terhadap kinerjanya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana diartikan sebagai semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses

pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru dan berpengaruh kepada kinerjanya yang lebih baik jika memiliki sarana dan prasana yang memadai, dibandingkan dengan guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

3) Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, misalnya kebersihan, kualitas udara, kebisingan, keamanan, dan pencahayaan.

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan memainkan peranan yang sangat penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja pegawai, karena baik buruknya pegawai selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Pemimpin bisa mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, kualitas hidup kerja, keamanan, dan tingkat prestasi suatu organisasi. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan yang baik merupakan suatu keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

3. Standar Beban Guru

Menurut Barnawi (2014:14), kinerja guru dapat diukur dan dilihat berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti : (a) bekerja dengan peserta didik secara individual, (b) persiapan dan

perencanaan pembelajaran, (c) penggunaan media pembelajaran, (d) melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (e) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Selain itu, guru juga memiliki standar beban guru yang harus dilakukan disaat pembelajaran. Standar beban kerja guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 35 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa beban kerja guru meliputi kegiatan pokok seperti: (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing dan melatih peserta didik, serta (e) melaksanakan tugas tambahan. Berikut adalah penjelasan dari setiap kegiatan pokok beban guru:

a. Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin, karena perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester atau awal tahun yang disesuaikan dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini diestimasikan berlangsung selama 12 hari kerja atau dua minggu. Kegiatan ini diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan pengorganisasian dan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan di dalam silabus. Komponen RPP kurang lebih mencakup : identitas RPP, kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran,

metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber, alat dan bahan belajar, serta penilaian hasil belajar.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, dan penggunaan media dan sumber belajar. Dalam mengelola kelas guru harus bisa menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung lancar .

c. Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk menganalisis, memperoleh, serta menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis, agar menjadi informasi bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

d. Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Kegiatan pokok beban guru yang keempat adalah membimbing dan melatih peserta didik. Kegiatan ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran, (2) bimbingan dan latihan pada intrakurikuler, dan (3) bimbingan dan latihan pada ekstrakurikuler. Berikut adalah penjelasannya:

1) Bimbingan dan Latihan pada Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan bimbingan dan latihan ini dilakukan secara bersama-sama dengan proses pembelajaran.

2) Bimbingan dan Latihan pada Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler terdiri dari remedial dan pengayaan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan didalam kelas menggunakan jadwal khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan. Beban kerja dalam kegiatan ini termasuk ke dalam beban kerja tatap muka.

3) Bimbingan dan Latihan pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat wajib dan pilihan bagi peserta didik. Ada banyak macam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, kesenian, olimpiade, paskibra, PMR, dan lain sebagainya.

e. Melaksanakan Tugas Tambahan

Melaksanakan tugas tambahan guru dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (1) tugas struktural berupa tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi sekolah, dan (2) tugas khusus berupa tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah.

4. Penilaian Kinerja Guru

Untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan standar beban guru yang diberikan, maka dilakukan kegiatan penilaian kinerja guru. Menurut Daryanto (2013:196), penilaian kinerja guru merupakan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dan proses membandingkan antara kinerja ideal dan kinerja aktual untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu.

Hasil penilaian kinerja guru digunakan untuk membantu dalam upaya mengelola guru dan mengembangkannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta dapat dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan seperti dalam hal promosi jabatan dan pemberian imbalan.

Sedangkan pengertian sistem penilaian kinerja menurut Daryanto (2013:196), sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru, yang di desain untuk mengevaluasi dan menilai tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal, yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Hal ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur dan menilai kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaan dan tugasnya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah. Menurut Daryanto (2013:196), Sistem penilaian kinerja guru memiliki tujuan:

a. Menentukan Tingkat Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk menunjang tugasnya, yaitu terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

b. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Guru dan Sekolah

Guru yang efektif mempunyai kualitas sikap dan kemampuan yang sanggup memberikan yang terbaik serta menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya.

c. Menyajikan suatu Landasan untuk Pengambilan Keputusan dalam Mekanisme Penetapan Efektif atau Kurang Efektifnya Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru dijadikan sebagai landasan atau acuan untuk menentukan keefektifan kinerja guru dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan atau kelemahan guru, dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

d. Menjamin bahwa Guru Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya serta Mempertahankan Sikap Positif dalam Mendukung Pembelajaran Peserta Didik untuk Mencapai Prestasi

Pelaksanaan penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan diharapkan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan prestasi peserta didik.

- e. Menyediakan Dasar dalam Sistem Peningkatan Promosi dan Karir Guru serta Bentuk Penghargaan Lainnya

Penilaian kinerja guru digunakan untuk mendasari tentang kebijakan promosi dan karir guru beserta penghargaan yang patut diberikan atas kinerjanya.

Penilaian kinerja guru adalah acuan bagi sekolah untuk menetapkan promosi guru dan pengembangan karir. Bagi guru, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu guru dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya. Menurut Daryanto (2013:198), penilaian kinerja guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Valid

Sistem penilaian kinerja guru bisa dikatakan valid jika aspek yang dinilai mengukur komponen-komponen tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan atau hal lain yang ada hubungannya dengan fungsi sekolah.

- b. Reliabel

Sistem penilaian kinerja guru bisa dikatakan *reliable* atau mempunyai tingkat kepercayaan tinggi bila proses yang dilakukan dapat memberikan hasil yang sama untuk guru yang dinilai kinerjanya oleh siapapun dan kapanpun.

c. Praktis

Sistem penilaian kinerja guru bisa dikatakan praktis jika dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dan tingkat validitas serta reliabilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.

Menurut Barnawi (2014:35), agar hasil pelaksanaan dan penilaian kinerja guru dapat dipertanggungjawabkan, penilaian kinerja guru harus memenuhi prinsip-prinsip berikut:

a. Berdasarkan Ketentuan

Penilaian kinerja guru dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prosedur yang sudah ditetapkan.

b. Berdasarkan Kinerja

Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru yaitu kinerja yang diamati dan dipantau sesuai dengan tugas guru sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan tugas tambahan yang ada hubungannya dengan fungsi sekolah.

c. Berlandaskan Dokumen

Penilai, guru yang dinilai, dan unsur lain yang terlibat dalam proses penilaian kinerja guru harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem penilaian kinerja guru.

d. Dilaksanakan secara Konsisten

Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun diawali dengan evaluasi diri dan memperhatikan hal-hal seperti obyektif, adil, akuntabel, bermanfaat, transparan, berorientasi pada tujuan dan proses, berkelanjutan, dan rahasia.

5. Indikator Kinerja Guru

Majid (2019:45), menyatakan aspek atau indikator yang diukur dari variabel kinerja guru meliputi a) merencanakan pembelajaran, yaitu suatu proses yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses penyusunan program kegiatan pembelajaran, b) melaksanakan pembelajaran, yaitu inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, dan sumber belajar serta penggunaan metode strategi pembelajaran, dan c) mengevaluasi pembelajaran, yaitu kegiatan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Uno & Lamatenggo (2016:62), kinerja seseorang termasuk guru bisa diukur melalui indikator berikut :

a. Kualitas Kerja

Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.

b. Kecepatan / Ketetapan Kerja

Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.

c. Inisiatif dalam Kerja

Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.

d. Kemampuan Kerja

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

e. Komunikasi

Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan indikator untuk mengukur kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) mengevaluasi pembelajaran, (d) inisiatif dalam kerja, dan (e) kemampuan kerja.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris '*competency*' yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Menurut Didi Pianda (2018:30), kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, sikap kerja, dan keterampilan seseorang untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru juga bisa didefinisikan sebagai gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:98), kompetensi guru berhubungan dengan kewenangan dalam melaksanakan tugasnya, dimana hal ini menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat pendidikan dan kompetensi telah terbukti sebagai dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia. Guru bisa dikatakan kompeten jika mampu mengelola program pengelolaan yang

menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, menggunakan media, bertanya, memberi penguatan, menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Untuk dapat melaksanakan atau menerapkan tugas dengan baik, guru sebagai pendidik yang tentu harus memiliki keempat kompetensi dasar guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan dari 4 kompetensi utama yang terdiri dari (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau proses belajar mengajar, termasuk perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar serta pengembangan peserta didik, (2) kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang mengkaji dedikasi dan loyalitas guru sehingga diharapkan memiliki kemampuan berkepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga menjadi panutan bagi peserta didik, (3) kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat dan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, para guru, tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, serta masyarakat, (4) kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi, karena guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subjek yang diajarkan, mampu

mengikuti kode etik profesional, dan mengajar serta mengembangkan kemampuan profesional. Empat kompetensi guru seperti yang ditercantum dalam UU tersebut merupakan standar kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, sehingga diharapkan guru dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Seorang guru dikatakan kompeten, terampil dan ahli dalam mengajar, jika ia menguasai kompetensi pedagogik. Pedagogik berasal dari kata '*paid*' yang memiliki arti anak dan '*agogos*' yang artinya yaitu membimbing. Jadi istilah pedagogik bisa diartikan sebagai 'ilmu dan seni mengajar anak'. Istilah lainnya yaitu '*paedagogia*', yang memiliki arti pergaulan dengan anak.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:101), kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2012), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:104), kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak wajib dimiliki guru. Guru juga berkewajiban mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya agar guru dapat melakukan tugas dan pekerjaannya dengan baik, sehingga dapat melakukan perbaikan atau perubahan di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui sedalam dan seluas apa materi yang akan diajarkan pada peserta didik, memiliki pengetahuan dan mengetahui bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didik, memiliki banyak cara atau variasi mengajar, dan menghargai pendapat dari peserta didik.

3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Menurut Barnawi & Arifin (2017:55) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan kependidikan atau kemampuan mengelola pembelajaran, hal ini harus dimiliki guru agar dapat memudahkan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan pendidikan, sehingga bisa meminimalisasi kesalahan guru dalam menangani peserta didik.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik, setidaknya terdapat dua hal yang harus dipahami guru terhadap peserta didik, yaitu kecakapan dan kepribadian peserta didik.
- c. Perancangan pembelajaran, yaitu memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, hal ini diperlukan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
- f. Evaluasi hasil belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian satuan pendidikan, dan sertifikasi serta penilaian program.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Andini & Supardi (2018:4), indikator dalam kompetensi pedagogik adalah : (a) pemahaman peserta didik, (b) perancangan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (d) evaluasi hasil belajar, dan (e) pengembangan peserta didik.

Menurut Riawan (2021:50), indikator dalam kompetensi pedagogik adalah : (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Sedangkan menurut Ahyanuardi (2018:70), indikator dalam kompetensi pedadogik adalah : (a) perencanaan proses pembelajaran, (b) pelaksanaan proses pembelajaran, dan (c) evaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan indikator untuk mengukur kompetensi pedadogik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) pemahaman peserta didik, (b) perancangan pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (d) evaluasi hasil belajar, (e) pengembangan peserta didik, (f) pengembangan kurikulum, dan (g) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI (2020 :6), pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Sedangkan menurut Tian Belawati (2019:8), pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Oleh karena itu, pembelajaran daring tidak dapat terlepas dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.

Walaupun dilakukan dalam jarak jauh, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan oleh guru, karena pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks, melibatkan aspek pedagogik dan psikologis secara bersamaan. Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan belajar dan mengajar yang bisa menentukan keberhasilan peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan. Belajar bisa dikatakan sebagai suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Konsep belajar biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat dan tidak mengenal istilah tempat dan waktu, dimanapun dan kapanpun, belajar bisa dilakukan oleh siapapun. Konsep ini menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam menimba ilmu atau belajar meskipun banyak halangan

datang dalam berbagai bentuk dan situasi. Seperti yang terjadi sekarang, ketika pemerintah menetapkan *social distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikarenakan adanya bencana pandemi virus Covid-19 yang tidak seharusnya dijadikan alasan untuk menghalangi minat belajar. Solusi paling tepat untuk situasi saat ini adalah pembelajaran daring. Kebijakan ini menjadikan kegiatan pembelajaran dalam konteks tatap muka dihentikan dan menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih belum maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan pada saat ini.

Menurut Putria (2020:863), pembelajaran daring lebih menekankan pada kejelian dan ketelitian peserta didik dalam mengolah dan menerima informasi yang diberikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Bentuk pembelajaran seperti ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi, pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan para pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dapat dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik menjadi mandiri, sehingga tidak bergantung pada orang lain.

2. Dampak Pembelajaran Daring

Menurut Satrianingrum & Prasetyo (2020:636), proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang baru dan menantang bagi guru, terutama dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan belajar peserta didik secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran daring yang banyak terjadi selama ini terkesan tidak merata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika dilakukan sebuah diskusi, ada peserta didik yang menjadi *silence reader* dan respon dari peserta didik pun sedikit lebih pendek. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media, namun harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring, mulai dari keterbatasan sinyal / koneksi internet yang menyebabkan informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh peserta didik, ataupun sebaliknya. Kendala lainnya adalah ketidaktersediaan gawai pada setiap peserta didik, karena tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu. Adanya bentuk tugas via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik dan wali murid, karena sebagiannya masih belum pernah mengenal gawai sehingga kebingungan, dan akhirnya kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, sebagian masyarakat belum familiar dengan teknologi, tidak terkecuali guru. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membuat guru sulit untuk mempelajarinya dikarenakan masih banyak guru yang belum siap dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi pada saat ini. Namun setiap guru harus memiliki kesiapan untuk menghadapi situasi atau kondisi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti salah satunya situasi pada saat ini yaitu pandemi Covid-19, dimana dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara daring atau *online*. Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan seseorang yang mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Kesiapan guru yang dibutuhkan mencakup kesiapan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi-materi pembelajaran yang akan diberikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, sarana prasarana (*smartphone* dan paket internet), dan lembar kerja peserta didik. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu *Zoom*, *WhatsApps*, dan *Youtube*.

3. Tujuan Pembelajaran daring

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), dibalik dampak dan kendala yang ada, terdapat juga sisi positif dari pembelajaran daring. Tujuan dilakukannya pembelajaran daring adalah a) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, b) melindungi warga negara satuan pendidikan dari dampak buruk yang didapatkan selama adanya pandemi Covid-19, c) mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 di satuan pendidikan, dan d) memastikan terpenuhinya dukungan psikososial bagi guru atau tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali .

Selain itu, kelebihan dari pembelajaran daring yaitu a) adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, dan sebagainya serta waktu yang bisa disesuaikan misalnya pagi, siang, sore, atau malam hari, b) dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar, c) tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas, dan d) pembelajaran daring akan membangun suasana belajar baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas tetapi sekarang bisa dilakukan di rumah. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran menurut Putria (2020: 65), yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

4. Indikator Pembelajaran Daring

Menurut Puspaningtyas & Dewi (2020:706), indikator pembelajaran daring adalah : (a) teknis dalam pembelajaran daring, seperti sinyal internet dan media yang digunakan , serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran, (b) proses pembelajaran daring, terkait dengan interaksi, tugas, dan bahan ajar yang ada dalam pembelajaran daring, dan (c) dukungan pembelajaran daring, meliputi dukungan dari pemerintah dan sekolah.

Sedangkan menurut Waruwu (2020:292), indikator pembelajaran daring adalah: (a) kesiapan sumber daya, (b) penguasaan teknologi, (c) pembelajaran tuntas, (d) otonomi / kreativitas / pembelajaran mandiri, (e) pengetahuan dan keterampilan, (f) interaksi, (g) proses pembelajaran, (h) peningkatan karakter, (i) motivasi, dan (j) akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan indikator untuk mengukur pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) teknis pembelajaran daring, (b) proses pembelajaran daring, (c) dukungan pembelajaran daring, (d) kesiapan sumber daya, dan (e) interaksi.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian ini, agar dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andi Paida (2018) Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5 Nomor 1, Hal 9-16 ISSN: 2355-2638 DOI : 10.26618/jk.v4i2.1334	Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Makassar	Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, observasi, dan wawancara.	Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Makassar .	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru, ada pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja guru, dan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik,

					kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar.
2.	Raden Roro Suci Nurdianti (2017) Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Volume 18 Nomer 2, Hal 177-188 ISSN : 1693-7619 DOI : 10.30596/jimb.v18i2.1503	Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei eksplanatori, sedangkan pengambilan sampel dilakukan melalui metode <i>simple random sampling</i>.	Objek penelitian ini adalah 90 guru ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru, dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung.
3.	Ahyanuardi, Hambali, & Krismadinata (2018) Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume 18 Nomer 1, Hal 67-74 ISSN : 1411-3414 DOI : 10.24036/invotek.v18i1.169	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran	Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket, dan analisis data menggunakan teknis regresi berganda.	Guru-guru yang mengajar mata pelajaran bidang studi yang telah lulus sertifikat, dan siswa di SMKN 1 Padang, SMKN 5 Padang, dan SMKN 1 Sumatera Barat.	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru melaksanakan pembelajaran namun presentasi

					guru bersertifikat memiliki komitmen, kompetensi pedagogik, dan profesional secara rata-rata masih rendah.
4.	Akhmad Zaeni, Ghufroon Abdullah, & Ngasbun Egar (2016) Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomer 2, Hal 121-134 ISSN : 2252-3057 DOI: 10.26877/jm p.v5i2.1928	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SD/MI Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	Penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> , pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.	Guru Sekolah Dasar Negeri/Swasta di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebanyak 175 orang.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SD di wilayah UPP

					kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
5.	Dudung Ma'ruf Nuris (2019) Lectura : Jurnal Pendidikan Volume 2019 Nomer 1, Hal 19-32 ISSN : 2086-4876 DOI : 10.31849/lectura.v10i1.2399	Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran Pada Program Keahlian Akuntansi	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial, dan jenis penelitiannya yaitu penelitian eksplanasi.	Penelitian dilakukan pada 36 siswa Sekolah Menengah Kejuruan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogik terhadap hasil pembelajaran akuntansi keuangan.
6.	Ita Nurmalasari (2018) Wahana Akademika : Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 5 Nomer 2, Hal 60-85 ISSN : 1829-6300 DOI: 10.21580/wa.v5i2.2885	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten	Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>ex-post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, teknik analisis data menggunakan teknis analisis data deskriptif dan analisis regresi berganda.	Seluruh guru akuntansi SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten sejumlah 73 guru dari 15 sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional guru secara bersama- sama terhadap

					kinerja guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten.
7.	Fadli Rasam, Ani Interdiana Candra Sari, & Elin Karlina (2019) <i>Research and Development Journal of Education</i> Volume 6 Nomer 1, Hal 41-52 ISSN: 2406-9744 DOI: 10.30998/rdj e.v6i1.4371	Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Jakarta Selatan	Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan analisis regresi linier berganda.	Guru SMA Jakarta Selatan dengan responden 70 guru.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi pedagogik secara parsial terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi profesional secara parsial terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi kepribadian secara parsial terhadap kinerja guru , dan terdapat pengaruh kompetensi

					sosial secara parsial terhadap kinerja guru.
8.	Teguh Suyitno (2018) Andragogi: Jurnal Diklat Teknik Pendidikan dan Kegamaan Volume 6 Nomer 1, Hal 122-142 ISSN: 2620-5009 DOI: 10.36052/andragogi.v6i1.51	Pengaruh Hasil Diklat, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru	Penelitian ini menggunakan metode survei, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan analisis data menggunakan korelasional regresi linier sederhana dan berganda.	Alumni peserta diklat fungsional guru muda mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliya Semarang .	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif hasil diklat terhadap kinerja guru, adanya pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, adanya pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dan adanya pengaruh positif hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru .
9.	Ahwy Oktradiksa & Minzani Aufa (2018) Pendas :	Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas MI Bersertifikasi Ijazah Non-PGMI	Penelitian ini merupakan <i>field research</i> dengan tahapan telaah artikel ilmiah	50 Guru dari 11 MI Muhammadiyah yang diteliti di Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian penataan

	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 3 Nomer 1, Hal 110-122 ISSN : 2477-2143 DOI: 10.23969/jp.v3i1.773	Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional di Kabupaten Magelang	dan dokumentasi sertifikat pendidik, observasi data, pengambilan data, pengujian data, dan analisis data.	Pemalang	linieritas guru MI yang sesuai dengan kompetensi sertifikat pendidik menunjukkan ketidakseimbangan dengan fakta yang sebenarnya berdasarkan data dokumentasi sertifikat pendidik.
10.	Drs.Saiful Hadi.,M.Si (2018) Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume 8 Nomer 1, Hal 1-9 ISSN: 2086-1109 DOI: 10.34010/jipsi.v8i1.877	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Di SLB Kota Bandung	Metode yang digunakan adalah survei eksplanation, pengumpulan data menggunakan angket .	Guru bimbingan dan konseling di SDLB Kota Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kekuatan hubungan yang sedang.
11.	Deassy May Andini & Endang Supardi (2018)	Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas	Penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan korelasi	Responden pada penelitian ini adalah siswa salah satu	Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi

	Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 3 Nomer 1, Hal 1-7 DOI : 10.17509/jp m.v3i1.9450	Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru	<i>product moment</i> dan metode survei dengan menggunakan angket.	SMK swasta se-Cimahi Utara yang berjumlah 81 orang.	guru dan kinerja guru berada pada kategori tinggi, kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan guru.
12.	Henry Aditia Rigianti (2020) <i>Elementary School :</i> Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an Volume 7 Nomer 2, Hal 297-302 ISSN: 2338-980X DOI : 10.31316/esj urnal.v7i2.768	Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara	Jenis penelitian merupakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan pengisian angket secara daring.	Guru Sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran , jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran , penilaian, dan pengawasan.
13.	Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, & Yolanda Pahrul (2020)	Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid- 19	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan	10 orang guru TK di Kota Pariaman Sumatera Barat	Hasil menunjukkan 6 dari 10 guru TK sudah siap menghadapi pembelajaran daring.

	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomer 1, Hal 414-421 ISSN : 2356-1327 DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579		data angket dan wawancara .		
14.	Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo (2020) Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomer 1, Hal 633-640 ISSN : 2356-1327 DOI : 10.31004/obsesi.v5i1.574	Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD	Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif.	Responden dari penelitian terdiri dari 7 orang guru PAUD di Kota Padang.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana , kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang luasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.
15.	Hilna Putria, Luthfi Hamdani	Analisis Proses Pembelajaran	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian	Guru SDN Baros Kencana	Hasil penelitian ini adalah

	Maula, & Din Azwar Uswatun (2020) Jurnal Basicedu Volume 4 Nomer 4, Hal 861-872 ISSN : 2580-3735 DOI : 10.31004/basicedu.v4i4.460	Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar	metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan penelitian ini berupa angket terbuka, wawan cara semi terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan.	CBM Jota Sukabumi.	pandemik Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran , pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring, peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran , serta dirasa kurang efektif.
--	---	--	---	---------------------------	--

E. Kerangka Pemikiran

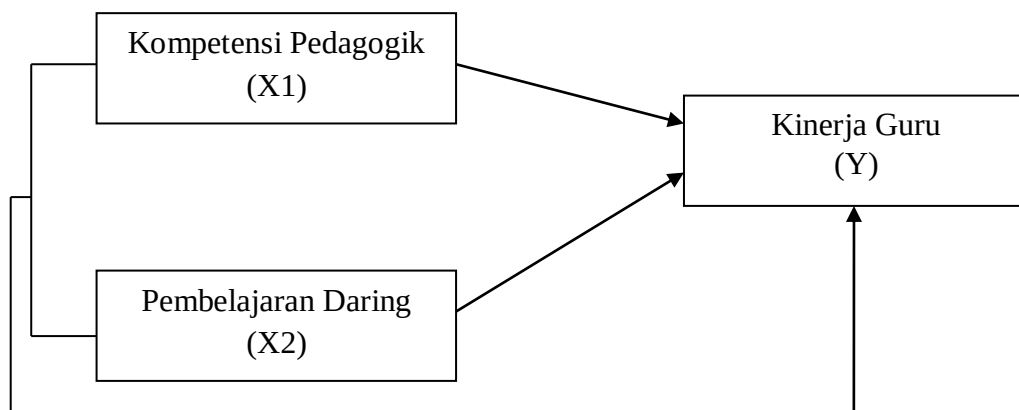
Dalam dunia pendidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru senantiasa menjadi pokok bahasan yang mendapat banyak perhatian. Dimana guru adalah orang yang mengelola proses pembelajaran, dan peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal, sehingga guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan hasil mutu pendidikan merupakan hasil dari kinerja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan merupakan titik sentral peningkatan kualitas pendidikan karena guru merupakan faktor penentu tinggi atau rendahnya mutu pendidikan. Kinerja guru mengacu kepada tingkat pencapaian tugas yang membentuk suatu pekerjaan, atau kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Salah satu faktor rendahnya kinerja guru disebabkan oleh tenaga pendidik yang kurang kompeten. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, dimana kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, mengingat kompetensi ini berhubungan erat dengan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendesain pembelajaran dan melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

Selain faktor guru yang kurang kompeten, kinerja guru di situasi sekarang juga dipengaruhi oleh kebijakan baru yang diberlakukan pemerintah dikarenakan adanya pandemi Covid-19, yaitu kebijakan untuk *School From Home (SFH)* atau pembelajaran daring. Pembelajaran *online* atau daring memunculkan hambatan - hambatan bagi guru dikarenakan terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Dalam kondisi ini, guru sangat berperan untuk memberikan solusi pemecahan masalah, karena guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan pembelajaran daring memberikan kontribusi atau pengaruh bagi kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Kerangka pemikiran dari masalah yang ada digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4
Paradigma Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Samidi (2015), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian pada halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian Secara Parsial

a. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Menurut Supardi (2013:55), kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa adanya pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerja, karena didalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru dalam aspek kompetensi pedagogik.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Andi Paidi (2018), menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Sehingga dapat dibuat hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMA sederajat di desa Puraseda kecamatan Leuwiliang.

b. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Guru

Menurut Riski Yuliana (2021:2), pandemi Covid-19 menjadi persoalan yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik, dimana masa pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Namun, banyak kendala yang dihadapi pihak sekolah, guru, maupun peserta didik dan para orang tua. Salah satunya kebiasaan peserta didik yang lebih fokus belajar saat dihadiri langsung dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan beberapa kendala. Meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo (2020), menunjukkan bahwa banyak sekali kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasana yang merupakan faktor eksternal yang

mempengaruhi kinerja guru. Sehingga dapat dibuat hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap kinerja guru SMA sederajat di desa Puraseda kecamatan Leuwiliang.

2. Hipotesis Penelitian Secara Simultan

Menurut Pebrian Purnasari dan Yosua Sadewo (2020:189), keberhasilan pembelajaran merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikannya dengan perkembangan jaman, terlebih saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang memberi dampak multidimensi, tidak terkecuali pada dunia pendidikan yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi, membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, mengingat kompetensi ini berhubungan erat dengan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendesain pembelajaran. Jika pembelajaran daring dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka bisa dikatakan pembelajaran tersebut berhasil sehingga guru dianggap memiliki kinerja yang baik.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Deassy May Andini & Endang Supardi (2018) dan Hilna Putria, Lutfhi Hamdani Maula & Din Azwar Uswatun (2020), menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran, namun dengan adanya pandemi Covid-19 membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran daring sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru. Sehingga dapat dibuat hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan pembelajaran daring terhadap kinerja guru SMA sederajat di desa Puraseda kecamatan Leuwiliang.